

Peningkatan Literasi Digital Melalui Sosialisasi Pada Siswa- Siswi di SMKN 3 Luwu

Rani Mangampa¹, Yela¹, Erika Tete Kondo¹, Yeremia¹, Abdul Zahir¹

^{1,)} Fakultas Teknik Komputer, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

*Corresponding Author: mangamparani19@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 28-12-2025
Diterima: 14-01-2026
Disetujui : 15-01-2026
Dipublish: 27-01-2026

Doi
10.61924/insanta.v4i1.216

ABSTRAK

Rendahnya literasi digital di tengah masifnya pengguna internet membuat remaja rentan terhadap ancaman social engineering, cyberbullying, dan hoaks. Pengabdian ini merupakan upaya proteksi dini bagi siswa SMK Negeri 3 Luwu melalui ceramah interaktif, tanya jawab, dan simulasi verifikasi informasi. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan paradigma siswa menjadi lebih waspada, ditandai kecakapan mengaktifkan fitur Two-Factor Authentication (2FA) serta meningkatnya etika berkomunikasi sesuai koridor UU ITE. Penggunaan literasi digital ini krusial sebagai landasan sekolah dalam membangun ketahanan siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara aman, etis, dan produktif.

Kata kunci: Cyberbullying, Hoaks, Literasi Digital, Social Engineering, Siswa SMK

ABSTRACT

Low digital literacy amidst massive internet use makes adolescents vulnerable to engineering, cyberbullying, and hoaxes. This community service serves as an early protection effort for students at SMK Negeri 3 Luwu through interactive lectures, Q&A sessions, and information verification simulations. The results show a shift in students' paradigms toward increased vigilance, marked by the proficiency in activating Two-Factor Authentication (2FA) and improved communication ethics according to the ITE Law. Strengthening digital literacy is crucial as a foundation for schools to build student resilience in utilizing technology safely, ethically, and productively.

Keywords: Cyberbullying, Hoax, Digital Literacy, Social Engineering. Vocational Student



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan internet kini telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, khususnya peserta didik yang setiap hari berinteraksi dengan perangkat digital dan media sosial. Berdasarkan pada survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia (APJII) tahun 2025, jumlah pengguna internet di Indonesia menunjukkan sebanyak 229 juta jiwa dari total populasi 284 juta jiwa penduduk adalah pengguna internet. (*Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - Survei*, 2025). Tingginya angka penetrasi ini tidak dibarengi dengan tingkat literasi digital yang memadai. Literasi digital tidak sekedar kemampuan mengoperasikan teknologi, melainkan mencakup kecakapan

mencari, memahami, memverifikasi, serta memanfaatkan informasi secara amandan bertanggung jawab.

Ancaman social engineering saat ini kian berkembang melalui manipulasi psikologis seperti *phishing* dan *impersonation* yang menyasar kerentanan pelajar di ruang digital. Ahmadian dan Sabri (2021) menjelaskan bahwa teknik *phishing* memanfaatkan kelengahan pengguna dalam mengidentifikasi tautan atau pesan mencurigakan, sehingga memerlukan edukasi preventif yang komprehensif. (Tyas Darmaningrat et al., 2022) menambahkan bahwa pencegahan *social engineering* memerlukan sosialisasi yang terstruktur untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pelajar, tentang bahaya manipulasi psikologis dalam dunia digital.

Di sisi lain, perundungan siber (*cyberbullying*) memberikan dampak serius terhadap kesehatan mental remaja, seperti depresi, kecemasan, hingga gangguan fisik (Aini & Apriana, 2019). Hidajat et al. (2015) menegaskan bahwa media sosial menjadi *medium* utama terjadinya *cyberbullying*. Lebih lanjut, Husda et al. (2025) menemukan bahwa literasi digital menjadi kunci utama dalam mengatasi *cyberbullying* dan hoaks di kalangan siswa sekolah menengah, di mana intervensi melalui seminar terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya kedua fenomena tersebut sementara rendahnya kemampuan literasi digital masyarakat menjadi faktor utama yang memudahkan penyebaran informasi palsu, sebagaimana ditegaskan oleh Raharjo dan Winarko (2021) yang menyatakan bahwa munculnya hoaks mengindikasikan rendahnya literasi digital di Indonesia. serta hasil pengabdian Prayuti et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi edukatif secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali hoaks, dari 35% menjadi 85%, serta memperkuat kesadaran mereka terhadap nilai moral dan keamanan digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan literasi digital bagi siswa menjadi kebutuhan yang mendesak, termasuk di SMK Negeri 3 Luwu yang menunjukkan tantangan serupa berdasarkan hasil observasi awal. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi literasi digital ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai berbagai bentuk dan modus *social engineering*, meningkatkan kesadaran pelajar terhadap dampak serta pencegahan *cyberbullying*, serta membekali siswa keterampilan mengidentifikasi, memverifikasi, dan menghindari penyebaran hoaks. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial secara aman, etis, dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat sebagai bentuk edukasi yakni:

1. Metode pelaksanaan
 - a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung oleh tim dari kelompok 2 dengan mendatangi lokasi kegiatan, yaitu SMKN 3 Luwu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi

permasalahan yang terdapat di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru, ditemukan bahwa siswa masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait Literasi Digital, sehingga diperlukan kegiatan edukasi untuk meningkatkan pemahaman tersebut. Rachman et al. (2025) menegaskan bahwa observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah merupakan langkah penting untuk memahami kebutuhan spesifik peserta sebelum pelaksanaan program literasi digital.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber, seperti buku, jurnal, serta literatur digital yang relevan dengan materi literasi digital. Selain itu, tim juga memanfaatkan media digital dan smartphone untuk mencari referensi tambahan yang mendukung penyusunan materi sosialisasi.

c. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan data dan sarana yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan. Beberapa kebutuhan yang diidentifikasi meliputi ketersediaan ruang kelas sebagai tempat kegiatan, peralatan presentasi, serta perlengkapan pendukung lainnya di SMKN 3 Luwu.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada Kamis, 13 November 2025 bertempat di SMKN 3 Luwu dengan melibatkan siswa kelas X dan XI TKJ. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh mahasiswa sebagai pemateri utama. Metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosialisasi literasi digital (Marlia et al., 2025). Untuk menciptakan suasana yang interaktif dan menyenangkan, kegiatan didukung oleh sesi *ice breaking* yang dipandu oleh anggota kelompok sehingga siswa lebih rileks dan tetap antusias. Penyampaian materi juga diperkuat dengan penggunaan media audio-visual berupa tayangan YouTube yang dirancang untuk menarik perhatian dan membantu siswa memahami isi materi secara lebih mudah. {Citation}Pada akhir sesi, dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman siswa serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

3. Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan meliputi evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan, serta pembuatan video dokumentasi sebagai arsip dan laporan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi digital di SMK Negeri 3 Luwu dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus. Karena fokus kegiatan adalah pada penyadaran diri (*awareness*), hasil pengabdian dianalisis secara kualitatif berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung

A. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dibagi menjadi 3 sesi utama yang dirancang untuk mengatasi permasalahan mitra:

1. Sesi Pengetahuan *Social Engineering*: Memberikan simulasi cara kerja *phishing* melalui pesan WhatsApp palsu.
2. Sesi Edukasi *Cyberbullying*: Penayangan video dampak psikologis perundungan siber.
3. Sesi Edukasi Identifikasi Hoaks: Demonstrasi membedakan berita asli dan palsu menggunakan alat bantu verifikasi digital.

B. Analisis hasil dan pembahasan

Keberhasilan kegiatan ini dianalisis secara kritis dengan membandingkan respons peserta dengan literatur terkait:

1. Peningkatan Respon Kritis terhadap Keamanan Akun Pada awal sesi, sebagian besar siswa menganggap bahwa kata sandi (*password*) adalah satu-satunya pelindung akun. Namun, setelah diberikan materi *social engineering*, siswa mulai aktif bertanya mengenai fitur *Two-Factor Authentication (2FA)* dan cara mengenali tautan (*link*) yang mencurigakan. Respon ini menunjukkan pergeseran paradigma dari pengguna pasif menjadi lebih waspada, sejalan dengan Simorangkir et al. (2025) yang menemukan diskusi interaktif efektif membangun kesadaran keamanan digital pada siswa SMK melalui simulasi praktis. Ahmadian & Sabri (2021) menjelaskan bahwa teknik *phishing* memanfaatkan kelengahan pengguna dalam mengidentifikasi pesan mencurigakan, sehingga pemahaman tentang mekanisme serangan menjadi langkah preventif yang krusial. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Muhamajir et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi tentang privasi dan keamanan dalam teknologi informasi, termasuk pencegahan *phishing* dan *cyberbullying*, dapat meningkatkan pemahaman siswa sebesar 85% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.
2. Perubahan Persepsi Etika Digital dan UU ITE Ditemukan fakta bahwa siswa sering kali melakukan perundungan secara tidak sadar melalui fitur "balas komentar". Temuan ini sejalan dengan Riswanto & Marsinun (2020) yang mengidentifikasi bahwa perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja sering terjadi tanpa kesadaran penuh akan dampaknya, sehingga edukasi tentang etika digital menjadi sangat penting. Melalui kegiatan ini, siswa mampu mengidentifikasi tindakan mana yang termasuk dalam kategori ujaran kebencian sesuai UU ITE, sejalan dengan Arfi dan Nielwaty (2024) yang menunjukkan implementasi UU ITE efektif meningkatkan etika bermedia sosial melalui edukasi literasi digital. Wardana et al. (2025) menambahkan bahwa sosialisasi hukum siber, khususnya UU ITE, menjadi upaya preventif yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa SMK mengenai risiko dan konsekuensi hukum dari *cyberbullying* dan penyebarluasan hoaks.
3. Resiliensi Terhadap Informasi Manipulatif Siswa menunjukkan kemajuan dalam membedakan informasi kredibel dan hoaks, didukung Prayuti et al. (2024) yang melaporkan peningkatan 35% → 85% kemampuan mengenali hoaks melalui simulasi kasus verifikasi digital.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Pemberian hadiah kepada siswa yang menjawab



Gambar 3. Foto bersama peserta sosialisasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi di SMK Negeri 3 Luwu telah berhasil memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada siswa mengenai pentingnya literasi digital di era siber. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui simulasi dan diskusi interaktif, siswa mengalami pergeseran paradigma dari pengguna internet yang pasif dan impulsif menjadi lebih waspada serta kritis. Hal tersebut terlihat jelas dari peningkatan respons siswa dalam

mengadopsi fitur keamanan digital, khususnya *Two-Factor Authentication* (2FA), serta peningkatan kemampuan mereka dalam mengenali berbagai modus *social engineering*. Di sisi lain, diskusi mendalam mengenai dampak psikologis dan aspek hukum terkait kasus *cyberbullying* maupun penyebaran hoaks terbukti efektif menumbuhkan kesadaran siswa untuk berkomunikasi secara lebih etis dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan UU ITE. Secara keseluruhan, perpaduan antara pemahaman teoritis dan praktik verifikasi informasi telah memperkuat ketahanan digital siswa sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi media sosial secara aman, etis, dan produktif, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk pengembangan kegiatan pengabdian atau penelitian selanjutnya dalam rangka menutupi keterbatasan yang ada. Langkah pertama yang dapat diambil adalah memperluas cakupan subjek penelitian dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pendukung literasi digital, sehingga tercipta lingkungan digital yang lebih kondusif bagi siswa baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, metode edukasi perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penggunaan instrumen pengukuran berbasis data kuantitatif yang komprehensif, seperti aplikasi *pre-test* dan *post-test* yang terintegrasi untuk mengukur tingkat retensi pemahaman peserta dalam jangka panjang secara lebih akurat. Terakhir, penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas modul literasi digital guna menyesuaikan materi dengan perkembangan modus kejahatan siber yang dinamis, sehingga edukasi yang diberikan tetap relevan dengan ancaman terkini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Negeri 3 Luwu atas sambutan hangat, izin, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan sosialisasi ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdi atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi aktifnya dalam merancang hingga melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan secara mandiri. Penulis juga berterima kasih kepada Abdul Zahir, S.Kom., M.Kom. Selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan berharga, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadian, H., & Sabri, A. (2021). TEKNIK PENYERANGAN PHISHING PADA SOCIAL ENGINEERING MENGGUNAKAN SET DAN PENCEGAHANNYA. *Djtechno Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v2i1.1251>
- Aini, K., & Apriana, R. (2019). DAMPAK CYBERBULLYING TERHADAP DEPRESI PADA MAHASISWA PRODI NERS. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.91-97>

- Arfi, R. R., & Nielwaty, E. (2024). Implementasi UU ITE dalam Meningkatkan Literasi Digital Etika Bermedia Sosial Oleh Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru. *SAKAAI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 01(02), 106–124.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia—Survei. (2025). <https://survei.apjii.or.id/home>
- Hidajat, M., Adam, A. R., Danaparamita, M., & Suhendrik, S. (2015). Dampak Media Sosial dalam Cyber Bullying. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.21512/comtech.v6i1.2289>
- Husda, N. E., Rorong, M. J., Ridho, M. R., & Fabiola, F. (2025). *MENGATASI CYBERBULLYING DAN HOAX DENGAN LITERASI DIGITAL BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH*. 6(1).
- Marlia, R., Sriyanti, R., & Saragih, T. K. (2025). Sosialisasi Metode Pembelajaran C4 (Creativity, Critical Thinking, Collaboration and Communication) sebagai Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMK ATLANTIS PLUS. *AKSI KITA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 627–633. <https://doi.org/doi.org/10.63822/65bf9q88>
- Muhajir, A., Rosadi, I., Susanto, D. I., Rukmana, R., Sulistyo, D., Azsa, K. R. P., Kurniawan, W., Yazidh, A., & Alfiansyah, S. (2024). Keamanan Dalam Teknologi Informasi Bagi Siswa Dan Siswi SMP Bina Adzkia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(03).
- Prayuti, Y., Nuraeni, Y., Sihombing, L. A., Rasmiaty, M., & Herlina, E. (2024). Edukasi Literasi Digital dan Moral: Program Penyuluhan Holistik Memerangi Berita Hoax dan Pergaulan Bebas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 6567–6575. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.53946567>
- Rachman, I., Jannah, A., Suardi, S., Ramdani, R., & Azizah, A. N. (2025). Literasi Digital Masyarakat melalui Edukasi Pemanfaatan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional untuk Meningkatkan Kemudahan Akses Pelayanan Kesehatan di Desa Panaikang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2527–2536. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2189>
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Analitika*, 12(2), 98–111. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>
- Simorangkir, M. R. R., Manalu, R. U., Siregar, E., Sinaga, D., Kristin, D., Hartono, J. D., Luziano, J., & Tarigan, B. B. (2025). *Pelatihan Keamanan Akun Digital untuk Mencegah Gangguan Mental Siswa SMK Yadika 13*. 1.
- Tyas Darmaningrat, E. W., Noor Ali, A. H., Herdiyanti, A., Subriadi, A. P., Muqtadiroh, F. A., Astuti, H. M., & Susanto, T. D. (2022). Sosialisasi Bahaya dan Upaya Pencegahan Social Engineering untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Keamanan Informasi. *Sewagati*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i2.92>

Wardana, H., Rofifah, N., Fadhilah, R. L. N., & Luthfia, O. (2025). *Sosialisasi Hukum Siber Sebagai Upaya Preventif Kejahatan Digital Di Kalangan Pelajar*. 3(6).